

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan manusia pada hakekatnya, terwujud sebagai manusia bersifat sosial dan manusia yang berbudaya. Munculnya sebuah permukiman karena biasanya diawali dengan keberadaan sumber mata air, Oleh karena itu sungai sebagai jalur transportasi utama bagi Suku Dayak untuk melakukan berbagai mobilitas kehidupan sehari-hari. Suku Dayak memiliki hunian komunal memanjang yang mengikuti arah sungai penyebutan rumah tersebut bisa berbeda di setiap suku dayak yang berbeda namun biasanya lebih dikenal dengan sebutan *Rumah Panjang* atau *Betang*. Namun saat ini kondisi *Rumah Panjang* atau *Betang* Suku Dayak yang kebanyakan berada di daerah hulu sungai dan jauh dari peradaban manusia saat ini serta pengaruh zaman modern membuat banyak masyarakat Dayak yang meninggalkan *Rumah Panjang* atau *Betang*.

Keberadaan saat ini *Rumah Panjang* atau *Betang* Suku Dayak berangsur-angsur menghilang, tidak terlalu diperhatikan lagi dalam perawatannya, pen jagaannya serta pelestariannya. Sebagian besar karena penghuninya tidak lagi menjadikannya sebagai rumah utama, tempat keluarga bernaung, tumbuh dan berbagi cerita bersama. Selain itu berkurangnya jumlah *Rumah- Rumah Panjang* atau *Betang* di Kalimantan kebanyakan terjadi karena musibah yang tak terduga, seperti pada september 2014 lalu dua *Rumah Panjang* atau *Betang* salah satunya *Rumah Betang Uluk Palin* merupakan *Rumah Panjang* atau *Betang* tertua dan terpanjang di Kalimantan Barat hangus terbakar di lalap si jago merah.

Kini *Rumah Panjang* atau *Betang* hanya menjadi kenangan bagi sebagian besar masyarakat Dayak. Rumah Panjang konon hanya bisa ditemukan di pelosok, pedalaman Kalimantan tanpa mengetahui persis lokasinya. Ini mengisyaratkan bahwa *Rumah Panjang* atau *Betang* hanya tinggal cerita dari tradisi yang berasosiasi dengan gaya hidup modern.

Saat ini masih terdapat *Rumah Panjang* atau *Betang* dari Suku Dayak Iban Kalimantan Barat secara administratif terletak di kampung Sungai Utik merupakan salah satu Dusun di wilayah Desa Batu Lintang, Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. *Rumah Panjang* atau *betang* yang di kenal dalam bahasa Suku Dayak Iban dengan *Rumah Panjae* (panjang). *Rumah Panjae* Suku Dayak Iban ini sudah beberapa kali mengalami perpindahan sekitar tahun 1830-an dan kemudian menetap di Kampung Sungai Utik pada tahun 1972 hingga sekarang, rumah yang panjangnya sekitar 170,65 meter saat ini di huni ±80 kepala keluarga. *Rumah Panjae* Suku Dayak Iban menjadi pusat kehidupan masyarakat Iban Sungai Utik dengan bentuk bangunan komunal yang unik memanjang mengikuti arus sungai. *Rumah Panjae* Suku Dayak Iban ini memiliki bentuk atap pelana yang sangat sederhana, dahulunya dibuat dari bahan daun nipah namun sekarang atap rumah ini di ganti dengan atap sirap.

Dalam Jaringan Arsip Budaya Nusantara, 2014 masyarakat Suku Dayak Iban mengenal ruang dalam bahasa Iban di kenal dengan nama *Ruai* yang menjadikan pusat aktifitas di dalam rumah panjang sangat unik, bagaimana pola hidup, pola pikir serta kebudayaan yang terjadi dalam masyarakat dan itu semua tergambar pada *Ruai* yang di pergunakan bersama oleh beberapa kepala keluarga dalam balutan kebersamaan. *Ruai* berfungsi sebagai tempat berkumpul dan bersosialisasi bagi para penghuni *Rumah Panjae*. *Ruai* juga berfungsi sebagai tempat menerima tamu. *Ruai* merupakan ruang yang digunakan untuk upacara adat dalam hal ini nilai-nilai adat istiadat juga terdapat di ruangan ini, selain di gunakan untuk upacara adat *Ruai* juga menjadi ruang musyawarah untuk menyelesaikan persoalan bila terdapat permasalahan di dalam *Rumah Panjae*, serta keberlangsungan acara pernikahan, melahirkan dan lainnya. *Ruai* pada Rumah Panjang Suku Dayak Iban memiliki pengaruh besar dalam pembentukan perilaku dan karakter masyarakat Suku Dayak Iban dalam kehidupan.

Menurut Institut Dayakologi Kalimantan Barat, 2008 *Ruai* mempunyai arti penting pada *Rumah Panjae* Suku Dayak Iban untuk pembentukan perilaku dan karakter dari masyarakat yang tinggal di rumah panjang. Namun hal yang paling menarik di *Ruai* adalah hampir semua aktifitas kehidupan sehari-hari di rumah

panjang di lakukan di ruangan ini, terutama untuk anak-anak dan kaum wanita, di saat pagi hari ketika para wanita memasak ataupun berladang anak-anak melakukan aktifitas belajar tentang seni kerajinan ataupun alat musik dari Suku Dayak, dan saat siang hari ruang ini berubah menjadi ruang yang bisa di miliki oleh siapa saja untuk para wanita merajut kerajinan tangan dari rotan dengan ketekunannya, sedangkan para lelaki bersiap pulang dari ladang (berburu) atau bekerja.

Keadaan suasana *Ruai* pada *Rumah Panjae* Suku Dayak Iban saat ini masih mempunyai keunikan dan keaslian karena setiap warga masyarakat lebih mengenal satu sama lain dengan terbuka dan dekat, bergaul secara harmonis sehingga mengurangi rasa kecemburuan sosial pada masyarakat. Keguyuban sangat terasa, ketika memasuki *Ruai* mungkin karena adanya aktifitas dengan ikatan kekerabatan, pengalaman hidup yang bersifat kebersamaan. Kebersamaan atau keguyuban terasa hampir disetiap waktu dalam kehidupan mereka. Ruang bersama merupakan fungsi ruang yang selalu ada pada masyarakat Indonesia. Keberadaan ruang bersama merupakan simbol dari masyarakat, terutama dalam suatu permukiman, yang memiliki hubungan antar sesama yang baik. Begitu pula pada masyarakat Suku Dayak Iban, *Ruai* merupakan ruang bersama yang pasti memiliki kelokalan atau ciri khas tersendiri di *Rumah Panjae* Suku Dayak Iban. Oleh karena itu perlu ditelaah bagaimana pembentuk ruang bersama *Ruai* pada bangunan *Rumah Panjae* Suku Dayak Iban Sungai Utik Kalimantan Barat.

Perlunya melakukan penelitian tentang *Ruai* pada *Rumah Panjae* Suku Dayak Iban Sungai Utik Kalimantan Barat ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian tentang *Rumah Panjae* Suku Dayak Iban Sungai Utik Kalimantan Barat sebelumnya membahas tentang pengakuan keberadaan masyarakat adat sesuai keputusan MK – 35, sementara masih belum ada penelitian pada bidang arsitektur.
- b. Desa Sungai Utik Kalimantan Barat adalah satu-satunya yang memiliki *Rumah Panjae* Suku Dayak Iban yang masih asli dan di huni sampai sekarang. *Rumah Panjae* Suku Dayak Iban merupakan salah satu rumah tradisional yang terdapat di Indonesia, akan menjadi salah satu objek yang

menarik dan unik untuk melakukan penelitian agar memiliki keilmuan arsitektur tentang Ruang Bersama yang selama ini terdapat pada *Rumah Panjæ* Suku Dayak Iban Sungai Utik Kalimantan Barat.

- c. Aset kebudayaan nasional merupakan satu – satunya *Rumah Panjæ* Suku Dayak Iban Sungai Utik yang masih asli di Kalimantan Barat, dengan panjang sekitar 170,65 meter dan masih di huni ±80 kepala keluarga.
- d. *Ruai* pada *Rumah Panjæ* Suku Dayak Iban Sungai Utik Kalimantan Barat masih memiliki keaslian karena masih dalam perawatan dan tetap berfungsi sebagai ruang beraktifitas yang di huni secara komunal dan di gunakan bersama-sama sampai saat ini.

Penelitian tentang *Ruai* pada *Rumah Panjæ* Suku Dayak Iban Sungai Utik Kalimantan Barat dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Desa Sungai Utik Kalimantan Barat sampai saat ini masih memiliki hutan adat yang masih terjaga karena keberadaan *Rumah Panjæ* yang di huni oleh Suku Dayak Iban. Pemahaman *Rumah Panjæ* dibidang arsitektur hanya dimengerti pada bagian lantai panggung dan bentuk memanjang, sedangkan ruang pada *Rumah Panjæ* juga memiliki arti dan makna serta nilai – nilai, adat istiadat dari Suku Dayak Iban yang hidup secara bersama agar dapat mengetahui keberadaan ruang bersama karena *Rumah Panjæ* di huni banyak kepala keluarga.
- b. Penghuni *Rumah Panjæ* Suku Dayak Iban Sungai Utik yang berada di kawasan ini merupakan penduduk asli yang secara turun-temurun tinggal di *Rumah Panjæ*. Pelaksanaan penelitian bisa mendapatkan data-data primer dan secara langsung merasakan pengalaman ruang di *Ruai* agar dapat memberikan gambaran tentang ruang bersama pada *Rumah Panjæ* dari masyarakat Suku Dayak Iban Sungai Utik Kalimantan Barat.
- c. *Rumah Panjæ* Suku Dayak Iban Sungai Utik memiliki berbagai macam aktifitas, sehingga dapat mengetahui beberapa karakter, batas-batas dan penanda-penanda ruang bersama di *Ruai* pada *Rumah Panjæ* Suku Dayak Iban Sungai Utik untuk penambahan ilmu arsitektur nusantara.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diperoleh adalah :

- a) *Ruai* pada *Rumah Panjae* Suku Dayak Iban Sungai Utik Kalimantan Barat di harapkan nantinya dapat menjadi representasi arsitekur nusantara tentang ruang bersama pada masyarakat Suku Dayak Iban Sungai Utik Kalimantan Barat.
- b) *Ruai* pada *Rumah Panjae* Suku Dayak Iban Sungai Utik Kalimantan Barat masih asli memiliki arti dan makna serta nilai – nilai adat istiadat dari Suku Dayak Iban yang hidup secara bersama di huni banyak ± 80 kepala keluarga agar dapat mengetahui pembentuk ruang bersama *Ruai* pada *Rumah Panjae*.
- c) *Ruai* pada *Rumah Panjae* Suku Dayak Iban Sungai Utik Kalimantan Barat memiliki aktifitas yang sangat beragam sehingga dapat di jadikan salah satu aspek untuk mengetahui pembentuk ruang bersama *Ruai* pada *Rumah Panjae*.
- d) Informasi mengenai tentang pembentuk ruang bersama sekitar ± 80 kepala keluarga sangat minim terutama di *Ruai* pada *Rumah Panjae* Suku Dayak Iban Sungai Utik yang pasti memiliki kelokalan atau ciri khas tersendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diperoleh pada penelitian di *Rumah Panjae* suku Dayak Iban Sungai Utik Kalimantan Barat, yaitu :

- Bagaimana pembentuk ruang bersama di *Ruai* pada Bangunan *Rumah Panjae* Suku Dayak Iban Sungai Utik Kalimantan Barat?

1.4 Batasan Masalah

Mengkaji tentang *Ruai* pada *Rumah Panjae* Suku Dayak Iban Kalimantan Barat, maka penelitian yang akan dilakukan diberi batasan-batasan sesuai aspek yang dibutuhkan nantinya untuk identifikasi dan analisis sesuai dengan pembatasan masalah yang ada dengan meliputi :

- a) *Rumah Panjaj* Suku Dayak dari Suku Dayak Iban Kalimantan Barat secara administratif terletak di Kampung Sungai Utik, Desa Batu Lintang, Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.
- b) Kampung Sungai Utik, *Rumah Panjaj* Suku Dayak Iban yang akan diteliti berupa rumah tinggal komunal yang merupakan objek, dan *Ruai* sebagai tempat beraktivitas paling banyak dan paling berpengaruh pada perkembangan ruang bersama di *Rumah Panjaj*.
- c) Pembahasan penelitian meliputi aktifitas, karakter, batas – batas dan penanda ruang yang menjadi pembentuk Ruang Bersama di *Ruai* pada *Rumah Panjaj* Suku Dayak Iban Sungai Utik Kalimantan Barat.
- d) Tinjauan pustaka tentang sifat - sifat ruang bersama di *Ruai* pada *Rumah Panjaj* Suku Dayak Iban Sungai Utik Kalimantan Barat.

1.5 Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis batas-batas dan penanda ruang yang menjadi pembentuk ruang bersama di *Ruai* pada bangunan *Rumah Panjaj* Suku Dayak Iban Sungai Utik Kalimantan Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang *Ruai* pada *Rumah Panjaj* Suku Dayak Iban Sungai Utik Kalimantan Barat adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran bagi pihak luas terutama adalah:

- a) Terhadap Peneliti lainnya

Penelitian tentang ruang bersama di *Ruai* pada *Rumah Panjaj* Suku Dayak Iban Sungai Utik Kalimantan Barat merupakan salah satu kajian rumah tradisional dalam bidang arsitektur nusantara diharapkan dapat menjadi acuan dan wacana bagi penelitian selanjutnya. Hasil yang diharapkan juga dapat menjadi rekomendasi untuk menerapkan keberadaan ruang bersama untuk menjaga nilai - nilai kebersamaan kehidupan sudah mulai memudar ke arah individual yang tinggi.

b) Terhadap masyarakat

Melalui pemaparan tentang ruang bersama di *Ruai* pada *Rumah Panjae* Suku Dayak Iban Sungai Utik Kalimantan Barat diharapkan dapat menambahkan wawasan mengenai *Ruai* sebagai ruang bersama. Diharapkan masyarakat dapat menjaga dan melestarikan aset kebudayaan yang sangat menarik untuk di kembangkan di era modern ini karena saat ini nilai - nilai kebersamaan kehidupan sudah mulai dengan tetap menghormati nilai - nilai dapat di kembangkan terus dari generasi ke generasi berevolusi mengikuti kecanggihnya kemajuan trend saat ini untuk terus melestarikan peninggalan-peninggalan pendahulu mereka.

c) Terhadap Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai catatan, dokumentasi tertulis dan arsip yang memberi sedikit masukan informasi bagi usaha melestarikan serta menghormati nilai - nilai sejarah dan kebersamaan kehidupan khususnya bangunan yang mengalami kerusakan dan di bongkar tanpa melupakan nilai historisnya yang selama ini masih terjaga.

1.7 Sistematika penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

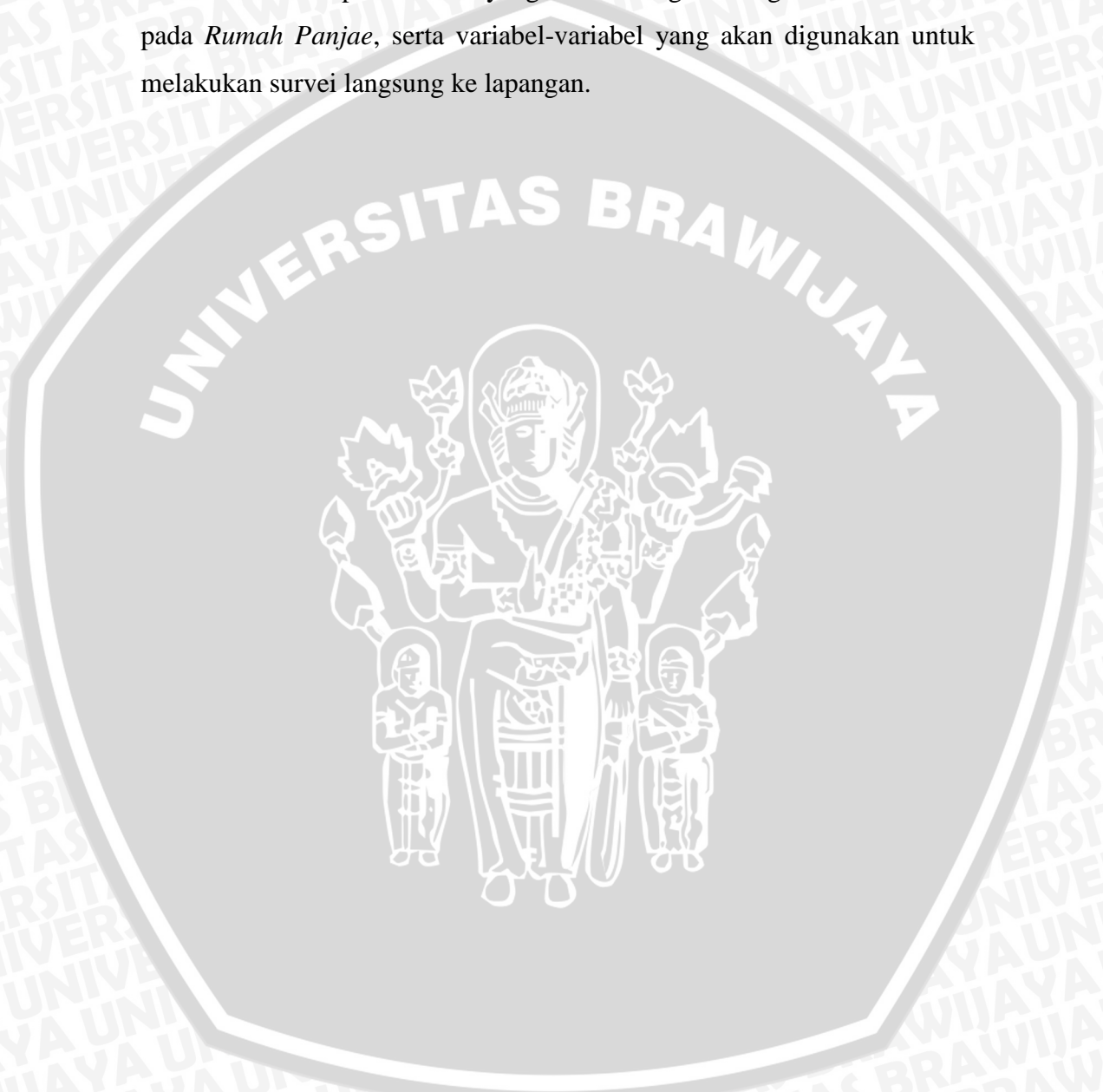
Mengenai latar belakang penelitian mengarahkan pada penting dan menariknya tentang *Rumah Panjae* Suku Dayak Iban Sungai Utik Kalimantan Barat, fenomena – fenomena, ruang bersama di *Ruai*, sehingga munculnya rumusan masalah penelitian objek yang diambil.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Kajian-kajian teori yang dikutip berasal dari berbagai pustaka yang relevan dengan permasalahan, sehingga dapat mendukung untuk menjawab rumusan masalah. Sesuai dengan judul penelitian, kepustakaan yang dijadikan tinjauan adalah yang berkaitan dengan *Ruai*, organisasi ruang, hubungan pola ruang, perilaku manusia dan ruang bersama.

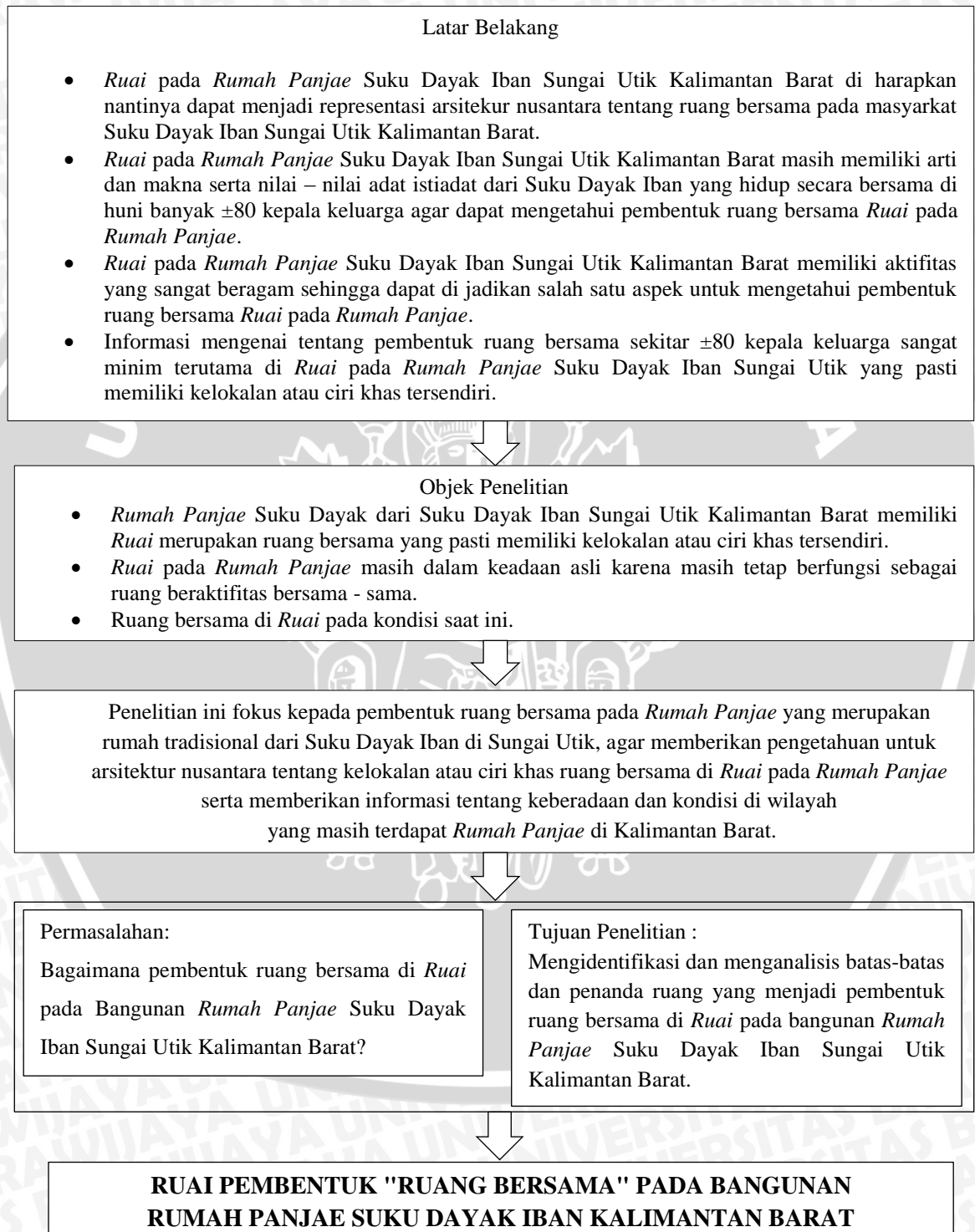
BAB III : Metodologi Penelitian

Penjelasan mengenai metode yang akan digunakan pada penelitian. Metode ini akan digunakan dalam upaya mencari jawaban atas permasalahan, mulai dari penggalian data sampai pada tahap analisis hasil data untuk mendapatkan hasil yang terkait dengan ruang bersama di *Ruai* pada *Rumah Panjae*, serta variabel-variabel yang akan digunakan untuk melakukan survei langsung ke lapangan.



1.8 Kerangka pemikiran

Berdasarkan latar belakang, maka diagram pemikiran dalam penelitian sebagai berikut (Gambar 1.1)



Gambar 1.1. Kerangka pemikiran